

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas (*puerperium*) periode setelah plasenta lahir hingga 6 minggu atau 42 hari berikutnya disertai pemulihan bagian-bagian organ yang berhubungan dengan rahim kembali seperti keadaan sebelum hamil (Desti & Megasari, 2022). Pada masa ini, ibu yang baru melahirkan akan mengalami adaptasi baik fisik maupun psikologis. Oleh karena itu, ibu yang baru melahirkan membutuhkan mekanisme penanggulangan untuk mengatasi perubahan fisik dan psikologis yang disebabkan oleh proses kehamilan, persalinan, dan nifas (Febriati et al., 2023).

Payudara organ yang memiliki fungsi penting, keduanya tidak dapat dipisahkan. Mengenal payudara berarti mengenal organ tersebut baik wujud fisik maupun fungsinya. Payudara memiliki tujuan ilahi bagi perempuan untuk kelangsungan hidup generasi selanjutnya. Payudara memproduksi sumber makanan bagi generasi berikutnya dan fungsi tersebut tidak terdapat di organ tubuh lainnya (Steven Christian, 2021).

Perubahan-perubahan penting yang terjadi pada tubuh ibu salah satunya timbul masa laktasi. Masa laktasi merupakan proses menyusui mulai dari ASI diproduksi sampai bayi menghisap dan menelan ASI. Pada masa ini masih banyak terjadi kendala dalam masa laktasi. Terkendalanya pemberian ASI disebabkan oleh beberapa hal seperti ibu yang menyusui dengan kendala puting susu terbenam, puting susu yang retak, pembekakan payudara akibat mastitis, ASI yang tidak keluar, dan posisi menyusui yang salah. Apabila ASI

tidak mengalir dengan lancar dapat menyebabkan bayi tidak mendapatkan ASI dengan jumlah yang cukup sehingga dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangannya sejak dini (Alifah, 2023).

Ada beberapa masalah dalam pemberian ASI yaitu seperti produksi ASI sedikit, adanya benjolan di payudara, infeksi pada payudara, payudara bengkak, bernanah, dan memerah sehingga berakibat bayi akan tidak mau menyusu. Adapun masalah yang salah satunya terjadi ketika menyusui adalah puting susu ibu yang tenggelam. Puting susu yang tenggelam atau terbenam merupakan suatu keadaan putting susu yang kurang menguntungkan pada bayi. Keadaan tersebut dapat diantisipasi dengan melakukan perawatan payudara (Wilda, 2022).

Banyak ibu hamil yang tidak melakukan perawatan payudara yang disebabkan karena kurangnya akan pengetahuan atau informasi tentang perawatan payudara. Keadaan payudara seperti itu termasuk salah satu penyebab yang menentukan keberhasilan dalam proses menyusui atau laktasi, oleh karena itu petugas kesehatan harus berperang penting dalam memberikan pendidikan tentang perawatan payudara selama hamil (Wilda, 2022).

Bayi menerima ASI sebagai bahan makanan alami pertama yang memberikan banyak manfaat. ASI yang diberikan sejak dini sampai usia 6 bulan (ASI eksklusif) akan memberikan manfaat bagi ibu ataupun bayinya. Manfaat bagi ibu yang sedang menyusui akan mengurangi angka kesakitan dan kematian karena dapat merangsang kontraksi rahim dan mengurangi perdarahan yang terjadi setelah melahirkan (nifas). Manfaat bagi bayinya berlaku untuk menunjang pertumbuhan, perkembangan, sebab ASI yang kaya akan nutrisi serta antibodi akan berkontribusi terhadap kesehatan dan

kelangsungan hidup bayinya (Wulandari, 2023).

Masih banyaknya ibu nifas yang tidak menyusui bayinya dikarenakan mengalami masalah saat masa laktasi salah satunya puting susu terbenam. Puting susu terbenam merupakan kondisi puting susu yang tertarik kedalam dan tidak menonjol akan mengakibatkan ASI tidak keluar dengan lancar sehingga memicu peradangan yang mengakibatkan terjadinya mastitis. Kondisi puting ini terjadi dikarenakan kurangnya perawatan payudara sejak dini yang bisa dilakukan pada trimester 3 kehamilan (Alifah, 2023).

Menurut data United Nations International Children's Education Found (UNICEF) terdapat sebanyak 17.230.142 juta ibu yang mengalami masalah menyusui di dunia, yang mencakup dari 56,4% puting lecet, 21,12% payudara yang membesar, 15% payudara tersumbat seperti puting susu terbenam dan 7,5% mastitis. Berdasarkan, data keterangan dari World Health Association (WHO) ditahun 2020, mengungkapkan bahwa terdapat 1-1,5 juta bayi baru lahir meninggal dikarenakan tidak memperoleh ASI yang cukup. Disamping itu, sasaran pemberian ASI secara global belum terpenuhi (Amaliah, 2023). Menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) yang dilakukan pada tahun 2022.

Menemukan bahwa 17,3% ibu yang menyusui, sedangkan 20,7% tidak menyusui dan 62% berhenti menyusui. Hasil menunjukkan bahwa, ibu nifas paling sering berhenti menyusui sebelum selesai masa nifas dengan bukti 79,3%. Menurut Dinas Kesehatan Republik Indonesia (2021) mengatakan tingkat pemberian ASI disebagian besar wilayah kurang dari standar. Ibu yang menyusui dengan cara yang salah dan kondisi payudara yang tidak mendukung dapat menyebabkan efek buruk apabila ibu tidak segera menanganinya

(Amaliah, 2023).

Puting terbenam yang masuk ke dalam, baik saat istirahat maupun setelah distimulasi. Biasanya hanya satu puting yang berbentuk seperti ini. Jenis puting ini dapat menyulitkan bayi (bayi baru lahir, bayi preterm/prematur, bayi yang sedang sakit) untuk mendapatkan payudara (Monika,2016).

Pentingnya pemberian asuhan sesuai grade untuk memastikan tidak adanya kesalahan dalam pemberian asuhan. Adapun asuhan yang akan diberikan pada ibu nifas yang mengalami puting susu terbenam dimulai dari memberikan konseling kepada ibu mengenai puting susu terbenam, mengajarkan ibu cara mengatasi puting susu terbenam dengan menggunakan spuit serta mengajarkan ibu teknik perawatan payudara (Arsyad, 2022).

Kasus puting susu terbenam pada ibu nifas hanya 20% yang mengalami kasus tersebut dan beberapa penelitian terdapat 10% berhasil menggunakan asuhan spuit pada puting susu terbenam.

Asuhan ini diberikan dengan spuit untuk mengatasi puting susu tenggelam pada ibu nifas untuk mencegah terjadinya bendungan asi dengan menggunakan spuit 10-20 cc. Bersihkan terlebih dahulu pada puting susu ibu menggunakan kapas yang diberikan air bersih lalu letakkan spuit pada puting susu ibu yang terbenam lakukan penarikan secara perlahan sebanyak 10 kali dengan durasi 30-60 detik sehari. Ajarkan keluarga dan suami untuk membantu ibu agar puting susu ibu bisa keluar.

Data wanita yang mengalami kelainan puting susu dan menyebabkan mengalami bendungan ASI, mastitis, infeksi, dan terjadi abses payudara di Indonesia sesuai dengan penelitian yaitu paling banyak pada ibu-ibu bekerja sebanyak 16% dari ibu menyusui. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan

menggambarkan bahwa sebagian besar ibu post partum yang mengalami puting susu yang tenggelam terjadi pada paritas primipara yaitu sebanyak 53% dan pada multipara sebanyak 46%. Efek samping yang dapat ditimbulkan oleh kelainan bentuk puting susu pada nifas yaitu: puting susu lecet, puting susu nyeri, sindrom ASI kurang, payudara bengkak sehingga kebanyakan ibu nifas memilih untuk bayinya diberi susu formula dan tidak memberikan ASI eksklusif sehingga memiliki efek pada kondisi ibu dan sang buah hati (Wilda, 2022).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di TPMB Metha Eli Yanti yang membuka layanan pemeriksaan kehamilan, pertolongan persalinan, kunjungan nifas, kb dan bayi balita, didapatkan kasus puting susu terbenam yang jarang ditemukan dan itu dapat membawa pengaruh buruk bagi ibu dan bayi, sehingga penulis tertarik untuk mengambil kasus dengan judul "Asuhan Kebidanan Masa Nifas Pada Ny N Dengan Puting Susu Terbenam Di TPMB Metha Eli Yanti Tahun 2025"

B. Batasan Masalah

Laporan tugas akhir yang diberikan dibatasi hanya pada asuhan kebidanan masa nifas pada Ny. N dengan puting susu terbenam menggunakan media sputit di TPMB Metha Eli Yanti Kota Jambi Tahun 2025.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Diperolehnya gambaran asuhan kebidanan masa nifas dengan puting susu terbenam di TPMB Metha Eli Yanti Kota Jambi Tahun 2025 dengan

menggunakan pendekatan managemen kebidanan varney.

2. Tujuan Khusus

- a. Diperolehnya gambaran pengkajian data dasar masa nifas dengan puting susu terbenam menggunakan asuhan penatalaksanaan di TPMB Metha Eli Yanti Kota Jambi Tahun 2025.
- b. Diperolehnya gambaran diagnose masalah dan kebutuhan masa nifas dengan puting susu terbenam menggunakan asuhan penatalaksanaan di TPMB Metha Eli Yanti Kota Jambi Tahun 2025.
- c. Diperolehnya gambaran diagnose potensial pada masa nifas dengan puting susu terbenam menggunakan asuhan penatalaksanaan di TPMB Metha Eli Yanti Kota Jambi Tahun 2025.
- d. Diperolehnya gambaran tindakan segera pada masa nifas dengan puting susu terbenam menggunakan asuhan penatalaksanaan di TPMB Metha Eli Yanti Kota Jambi Tahun 2025.
- e. Diperolehnya gambaran rencana asuhan kebidanan pada masa nifas dengan puting susu terbenam menggunakan asuhan penatalaksanaan di TPMB Metha Eli Yanti Kota Jambi Tahun 2025.
- f. Diperolehnya gambaran pelaksanaan rencana tindakan pada masa nifas dengan puting susu dimpled menggunakan asuhan penatalaksanaan dan di TPMB Metha Eli Yanti Kota Jambi Tahun 2025.
- g. Diperolehnya gambaran asuhan kebidanan pada masa nifas dengan puting susu terbenam di TPMB Metha Eli Yanti Kota Jambi Tahun 2025.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi TPMB Metha Eli Yanti

Dapat meningkatkan mutu pelayanan tenaga kesehatan terutama bidan untuk melakukan asuhan kebidanan secara berkesinambungan, serta sebagai salah satu gambaran pelaksanaan pelayanan kesehatan dalam hal memberikan asuhan kebidanan puting susu terbenam.

2. Bagi Poltekkes Kemenkes Jambi Jurusan Kebidanan

Sebagai evaluasi dalam proses pembelajaran mahasiswa dan bahan masukan untuk Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jambi dalam mengaplikasikan dan menerapkan pengetahuan keterampilan dan memberikan asuhan kebidanan kasus ibu nifas dengan puting susu terbenam.

3. Bagi Pemberi Asuhan Lainnya

Dapat digunakan sebagai bahan bacaan tentang asuhan kebidanan pada masa nifas yang mengalami puting susu dimpled, serta mampu menerapkan teori-teori tentang asuhan kebidanan pada ibu nifas yang mengalami puting susu terbenam.

E. Ruang Lingkup

Asuhan kebidanan ini merupakan tugas akhir yang bertujuan untuk mengetahui gambaran asuhan kebidanan masa nifas pada Ny. N dengan puting susu terbenam menggunakan asuhan penatalaksanaan spuit di TPMB Metha Eli Yanti Kota Jambi Tahun 2025. Asuhan dilaksanakan pada bulan Februari – Juni 2025 Sebanyak 6 kali kunjungan. Metode pemecahan masalah pada asuhan kebidanan menggunakan kerangka pikir manajemen kebidanan menurut

varney, teknik pengumpulan data dengan cara wawancara atau anamnesa, pemeriksaan fisik asuhan menggunakan sput.